

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### 2.1 Penelitian Terdahulu yang Relevan

Dalam penelitian ini, peneliti berpacu pada beberapa penelitian terdahulu yang memiliki relevansi dalam penilitan yang akan di laksanakan. Berikut merupakan beberapa hasil penelitian yang dijadikan referensi.

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Regina Gintasya, Wahyu Gunawan, dan Desi Yunita tentang “Analisis Perubahan Sosial Dalam Dimensi Struktural Masyarakat di Kawasan Geopark Ciletuh Jawa Barat” dimana penelitian ini membahas Berbagai macam perubahan yang telah terjadi dalam dimensi struktural menyebabkan beberapa dampak, baik dampak positif maupun negatif. Dampak positif yang terjadi akibat perubahan peran ialah dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekitar terutama yang terlibat dalam mata pencaharian baru, terjadinya kesetaraan gender, dan mengurangi angka pengangguran, serta meningkatnya pekerjaan di sektor jasa. Sementara dampak negatifnya menyebabkan disintegrasi sosial, dan pekerjaan dalam sektor agraris berkurang. Sementara dampak positif dari perubahan kelas sosial adalah mempercepat mobilitas sosial masyarakat.<sup>1</sup> Berdasarkan hasil penelitian tidak ditemukan dampak negatif dari perubahan kelas sosial seperti kesenjangan sosial dan

---

<sup>1</sup> Desi Yunita “Analisis Perubahan Sosial Dalam Dimensi Struktural Masyarakat di Kawasan Geopark Ciletuh Jawa Barat” tahun 2021.

kriminalitas, namun adanya perubahan dalam sistem kelas menyebabkan stratifikasi sosial di Dusun tersebut lebih sehingga berpotensi menimbulkan konflik. Sedangkan, dampak positif dari perubahan lembaga sosial adalah meningkatnya kualitas individu atau masyarakat karena terjadinya peningkatan fasilitas lembaga pendidikan. Dikarenakan, perubahan pada lembaga sosial tidak terlalu berpengaruh maka tidak ditemukan dampak negatif apapun akibat perubahan dalam lembaga sosial ini.

Kedua, Penelitian yang dilakukan oleh Eka Yurida tentang “Modernisasi dan Perubahan Sosial Masyarakat” dimana penemuan pada penelitian ini yaitu terdapat dua pengaruh modernisasi terhadap perubahan sosial masyarakat yaitu pengaruh positif dan negatif. Pengaruh positif yaitu masyarakat menjadi lebih berfikir ilmiah terhadap segala tindakan terutama dibidang pendidikan dan pengajaran terhadap generasi penerus bangsa. Pengaruh negatif yaitu gaya hidup masyarakat konsumtif yang tidak sesuai dengan keadaan ekonomi masyarakat.<sup>2</sup> Faktor pendukung perubahan sosial masyarakat Pekon Hujung yaitu penduduk yang heterogen, ketidakpuasan masyarakat terhadap berbagai bidang kehidupan dan masyarakat berpandangan bahwa selalu berusaha untuk memperbaiki taraf hidupnya. Sedangkan faktor yang menghambat terjadinya perubahan sosial di masyarakat Pekon Hujung adalah sikap masyarakat yang sangat tradisional, takut terjadinya kegoyahan terhadap integrasi sosial yang sudah ada di masyarakat sejak lama dan hal-hal baru yang bertentangan dengan ideologi masyarakat

---

<sup>2</sup> Eka Yurida “*Modernisasi dan Perubahan Sosial Masyarakat*” tahun 2018

setempat.

Ketiga, Penelitian yang dilakukan oleh Subhan yang berjudul “Perubahan Nilai Sosial Budaya *Sibali-Sipatambak* Pada Masyarakat Desa Batetangga Kecamatan Binuang Kabupaten Polewari Mandar” dimana salah satu penemuan pada penelitian ini yaitu faktor yang mempengaruhi perubahan nilai sosial budaya sibali-sipatambak di Desa Batetangga dipengaruhi oleh faktor budaya, teknologi modern dan faktor kebutuhan ekonomi masyarakat yang semakin meningkat serta tantangan hidup yang semakin sulit. Upaya dalam mempertahankan budaya sibali-sipatambak pada masyarakat Desa Batetangga Kecamatan Binuang Kabupaten Polewari Mandar menghilangkan kebiasaan bahwa segala sesuatu yang dikerjakan harus bernilai uang, menghilangkan anggapan yang menyatakan bahwa budaya sibali-sipatambak menguntungkan bagi pihak-pihak tertentu, meningkatkan kesadaran bahwa manusia tidak bisa hidup sendiri-sendiri melainkan membutuhkan sesama lain, menanamkan sikap kekeluargaan dalam kehidupan sehari-hari, dan membudayakan kembali nilai-nilai kearifan lokal.<sup>3</sup>

Keempat, Penelitian yang dilakukan oleh Dara Nur Zakiyah yang berjudul “Perubahan Sosial Di Desa Linggajati Kecamatan Sukaratu Kabupaten Tasikmalaya” dengan temuan yaitu perubahan sosial yang ada di desa linggajati mengalami peningkatan setiap tahunnya dan penambahan penduduk tersebut yang menyebabkan perubahan karena masalah kependudukan merupakan akar masalah

---

<sup>3</sup> Subhan “Perubahan Nilai Sosial Budaya *Sibali-Sipatambak* Pada Masyarakat Desa Batetangga Kecamatan Binuang Kabupaten Polewari Mandar” tahun 2018

terjadinya masalah sosial yang lain. Hal ini disebabkan oleh meningkatnya penduduk dibarengi oleh meningkatnya kebutuhan hidupnya. Tidak seimbangnya kebutuhan hidup dengan pertumbuhan penduduk mengakibatkan terjadinya ketimpangan baik dari segi ekonomi, ekologi, pendidikan, dan ketimpangan sosial lainnya.<sup>4</sup>

## 2.2 Analisa Pustaka

### 2.2.1 Lembaga Sosial

Lembaga sosial terbentuk dari suatu kebiasaan yang dilakukan terus menerus hingga menjadi adat-istiadat, kemudian berkembang menjadi tata kelakuan (mores). Menurut Hoarton dan Hunt, lembaga sosial (institution) bukanlah sebuah bangunan, bukan kumpulan dari sekelompok orang, dan bukan sebuah organisasi. Lembaga (institution) melaiikan suatu sistem norma untuk mencapai suatu tujuan atau kegiatan yang oleh masyarakat dipandang penting atau secara formal, sekumpulan kebiasaan dan tata kelakuan yang berkisar pada suatu kegiatan pokok manusia. Dengan kata lain Lembaga adalah proses yang terstruktur (tersusun) untuk melaksanakan berbagai kegiatan tertentu.

Pendapat para tokoh tentang Definisi Lembaga sosial :

1. Menurut Koentjaraningrat : Pranata sosial adalah suatu system

---

<sup>4</sup> Dara Nur Zakiyah “Perubahan Sosial Di Desa Linggajati Kecamatan Sukaratu Kabupaten Tasikmalaya” Tahun 2017

tatakelakuan dan hubungan yang berpusat kepada aktifitas social untuk memenuhi kompleks-kompleks kebutuhan khusus dalam kehidupan masyarakat.

2. Menurut Leopold Von Weise dan Becker : Lembaga sosial adalah jaringan proses hubungan antar manusia dan antar kelompok yang berfungsi memelihara hubungan itu beserta pola-polanya yang sesuai dengan minat kepentingan individu dan kelompoknya.
3. Menurut Robert Mac Iver dan C.H. Page : Lembaga sosial adalah prosedur atau tatacara yang telah diciptakan untuk mengatur hubungan antar manusia yang tergabung dalam suatu kelompok masyarakat.
4. Menurut Soerjono Soekanto, Pranata sosial adalah himpunan norma-norma dari segala tingkatan yang berkisar pada suatu kebutuhan pokok dalam kehidupan masyarakat.

Menurut W. Hamilton, bahwa lembaga merupakan tata cara kehidupan kelompok, yang apabila dilanggar akan dijatuhi berbagai derajat sanksi. Kemudian Soerjono Soekanto menyimpulkan menurut sudut pandang sosiologis dengan meletakkan institusi sebagai lembaga kemasyarakatan, yaitu sebagai suatu jaringan daripada proses-proses hubungan antar manusia dan antar kelompok manusia yang berfungsi untuk memelihara hubungan-hubungan tersebut serta pola-polanya, sesuai dengan kepentingan-kepentingan manusia dan kelompoknya. Sumner melihatnya dari sudut kebudayaan, mengartikan lembaga kemasyarakatan sebagai

perbuatan cita-cita, sikap dan pelengkapan kebudayaan, yang mempunyai sifat kekal serta bertujuan untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan masyarakat. Pentingnya adalah agar ada keteraturan dan integrasi dalam masyarakat.

Dari berbagai pendapat para ahli diatas dapat kita simpulkan lembaga adalah suatu kelompok, nilai-nilai, norma-norma, peraturan-peraturan dan peranan sosial pada kelompok masyarakat. Jadi lembaga ada seginya yang kulturil yang berupa norma-norma dan nilai-nilai yang ada segi kulturilnya yang berupa berbagai peranan sosial. Kedua segi itu berantar hubungan erat satu dengan yang lainnya.

Lembaga itu mempunyai tujuan untuk mengatur antar hubungan yang diadakan untuk memenuhi kebutuhan manusia yang paling penting. Sumber menjelaskan bahwa lembaga itu melibatkan bukan saja pola aktivitas yang lahir dari segi sosial untuk memenuhi keperluan manusia, tetapi juga pola organisasi untuk melaksanakannya. Kebutuhan itu antara lain: mencaai riski, prokreasi atau melanjutkan jenis, memenuhi keperluan roh dan menjaga ketertiban. Jadi peran lembaga sosial adalah mencakup pola tingkah laku atau tugas yang harus dilakukan oleh seseorang atau masyarakat dalam kondisi tertentu sesuai dengan kegunaan atau fungsinya sebagai struktur sosial yang mengatur, mengarahkan, dan melaksanakan berbagai kegiatan yang

diperlukan untuk memenuhi kebutuhan manusia.<sup>5</sup>

### 2.2.2 Macam-Macam Lembaga Sosial

Perlu diketahui, bahwa lembaga sosial terbagi menjadi beberapa macam yang memiliki peran dan fungsi masing - masing dalam kehidupan masyarakat. Beberapa macam lembaga sosial tersebut akan kami jelaskan dibawah ini :

#### 1. Lembaga Pendidikan

Lembaga edukasi / pendidikan adalah lembaga sosial yang memiliki peran untuk memberikan pengetahuan dan pengalaman melalui proses pendidikan dari tingkat dasar dengan satu tujuan yaitu untuk meningkatkan kualitas sdm dan merubah perilaku individu kearah yang lebih baik. Terdapat beberapa fungsi yang dimiliki oleh lembaga pendidikan ini yaitu Sebagai sarana pengembangan dan pelestarian kebudayaan masyarakat serta sebagai tempat pengembangan bakat.

#### 2. Lembaga Ekonomi

Lembaga Ekonomi adalah lembaga sosial yang memiliki peran dalam kegiatan - kegiatan yang ada di bidang perekonomian. Fungsi utama dari lembaga ini adalah menjaga agar kebutuhan pokok masyarakat aka dapat dapat terpenuhi secara keberlanjutan. Fungsi lain dari lembaga keuangan

---

<sup>5</sup> Ary H. Gunawan, Sosiologi Pendidikan Suatu Analisis Sosiologi Tentang Berbagai Problem Pendidikan, (Jakarta: PT Renika Cipta, 2000), h.23

adalah sebagai pedoman dalam menentukan harga barang yang akan dijual, sebagai pedoman dalam mendapatkan moda, sebagai pedoman dalam kegiatan perputaran ekonomi masyarakat, dan lain sebagainya.

### 3. Lembaga Kebudayaan

Lembaga budaya adalah lembaga sosial yang berperan untuk menjaga dan mengembangkan kebudayaan, seni, lingkungan, dan keyakinan yang dimiliki oleh masyarakat yang merupakan hasil dari cipta, karya, karsa masyarakat itu sendiri.

### 4. Lembaga Keagamaan

Lembaga keagamaan adalah lembaga sosial yang mengatur kehidupan manusia dalam beragama, baik agama islam, hindu, buda, kristen, katolik, dan agama lainnya. Tujuan utama dari lembaga keagaan ini adalah menjaga kerukunan antar umat beragama. Namun juga terdapat fungsi lain yang dimiliki oleh lembaga keagaamaan seperti sarana pembantu dalam pencarian identitas moral, sebagai sarana peningkatan solidaritas kelompok, kohesi sosial, dan keramahan dalam beraul, dan masih banyka lagi fungsi dari lembaga keagamaan

### 5. Lembaga Politik

Lembaga politik adalah lembaga sosial yang berperan penting dalam menunjang keberlangsungan proses pembentukan, pembagian kekuasaan dalam masyarakat sebagai proses pengambilan keputusan. Lembaga politik ini juga memiliki beberapa fungsi lain seperti mengatur proses



kegiatan politik, mewujudkan ketertiban di dalam maupun di luar negeri, dan mengupayakan kesejahteraan masyarakat secara umum.

#### 6. Lembaga Keluarga

Lembaga keluarga adalah lembaga sosial yang terkecil yang ada ditengah - tengah masyarakat. lembaga keluarga ini terbentuk atas dasar adanya perkawinan dan hubungan darah. Terdapat berbagai macam fungsi yang ada di dalam lembaga keluarga seperti fungsi ekonomi, fungsi produksi, fungsi proteksi, fungsi sosialisasi, fungsi afeksi, fungsi pengawasan sosial, dan fungsi pemberian status. Seluruh fungsi tersebut akan memantu keluarga / rumah tangga dalam menjalani kehidupan bermasyarakat.<sup>6</sup>

### 2.3 Konsep dan Teori



*Gambar 1 : Konsep Lembaga Sosial*

### **2.3.1 Konsep Lembaga Kemasyarakatan**

Lembaga sosial atau lembaga kemasyarakatan juga biasa disebut dengan institusi sosial sebagai pengertian dari konsep awal social institutions, yaitu sebagai himpunan norma-norma segala tingkatan yang berkisar pada suatu kebutuhan pokok di dalam kehidupan masyarakat; Koentjaraningrat (1996) mengartikan social institutions ini sebagai pranata sosial, yaitu sebagai suatu sistem norma khusus yang menata serangkaian tindakan berpola mantap guna memenuhi suatu keperluan yang khusus dalam kehidupan masyarakat. Dalam bahasa sehari-hari istilah institution sering dikacaukan dengan institute, dalam pengertian Koentjaraningrat di atas institution diartikannya sebagai pranata, sedangkan institute diartikan sebagai lembaga; namun dalam sosiologi, pengertian konsep itu tidak demikian walaupun substansinya sebenarnya sama. Soerjono Soekanto (1998) mengartikan institution sebagai lembaga dan institute sebagai asosiasi, untuk selanjutnya buku ini lebih mengacu terhadap apa yang dikemukakan oleh Soekanto di atas.

Jika mengacu pada apa yang dikatakan W.G. Sumner (1940) dengan karangannya yang cukup terkenal “folkways”, dia mengatakan bahwa

lembaga-lembaga kemasyarakatan tumbuh dari kebiasaan-kebiasaan menjadi adat istiadat, yang kemudian berkembang menjadi tata kelakuan dan akan bertambah matang apabila telah diadakan penjabaran terhadap aturan dan perbuatan. Pada saat itu terbentuklah suatu struktur (yaitu suatu sarana atau struktur peranan), dan sempurna lah lembaga tersebut. Kebiasaan dan tata kelakuan, merupakan cara-cara bertingkah laku yang lebih bersifat habitus dan kadang-kadang tidak didasarkan pada penalaran. Kemudian Sumner beranggapan, bahwa suatu lembaga bukan merupakan aksi atau kaidah, akan tetapi suatu kristalisasi dari perangkat kaidah-kaidah, yang selanjutnya mengacu pada organisasi-organisasi abstrak maupun konkrit; dia menganggap perkawinan sebagai lembaga yang tidak sempurna, oleh karena tidak berstruktur, akan tetapi keluarga merupakan suatu lembaga.

Lembaga kemasyarakatan ini selalu melekat dalam kehidupan masyarakat, tidak dipersoalkan apakah bentuk masyarakat itu masih sederhana ataupun telah maju; setiap masyarakat sudah tentu tidak akan terlepas dengan kompleks kebutuhan atau kepentingan pokok yang apabila dikelompok-kelompokkan, terhimpun menjadi lembaga kemasyarakatan, dan wujud konkrit dari lembaga sosial disebut asosiasi. Lembaga kemasyarakatan memuat arti penting dalam masyarakat, yaitu mengkondisikan keteraturan dan menjaga integrasi dalam masyarakat; yang secara umum Soekanto mengemukakan bahwa lembaga kemasyarakatan

yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan pokok manusia itu pada dasarnya mempunyai beberapa fungsi, yaitu :

1. Memberikan pedoman pada anggota masyarakat tentang bagaimana seharusnya mereka bertingkah-laku atau bersikap di dalam menghadapi masalah-masalah dalam masyarakatnya, terutama yang menyangkut berbagai kebutuhan.
2. Menjaga keutuhan masyarakat
3. Memberikan pegangan kepada masyarakat untuk mengadakan sistem pengendalian sosial (social control) yang artinya sistem pengawasan masyarakat terhadap tingkahlaku anggotanya.

### 2.3.2 Pelembagaan

Erat hubungannya dengan lembaga sosial, yaitu proses pelembagaan (institutionalization), oleh karena pada hakekatnya suatu lembaga sosial mencakup himpunan norma-norma dari segala tingkatan yang berkisar pada kebutuhan pokok manusia. Proses pelembagaan yaitu suatu proses yang dilewati oleh suatu norma kemasyarakatan yang baru untuk menjadi bagian dari salah satu lembaga kemasyarakatan; dalam arti bahwa norma kemasyarakatan itu dikenal, diakui, dihargai, dan kemudian ditaati dalam kehidupan sehari-hari. Suatu norma yang berlaku dalam suatu sistem sosial tertentu, belum tentu berlaku pada sistem sosial lainnya; misalnya, poligami

diperkenankan dalam suatu masyarakat Islam, akan tetapi dilarang dalam masyarakat Katolik. H.M. Johnson (Sunarto, 2004) mengatakan bahwa suatu norma akan terlembaga (institutionalized) dalam suatu sistem sosial tertentu, apabila paling sedikit memenuhi tiga syarat, yaitu :

1. bagian terbesar dari warga suatu sistem sosial menerima norma-norma tersebut
2. norma-norma tersebut telah menjiwai bagian terbesar warga-warga sistem sosial tersebut
3. norma tersebut bersanksi.

Selain itu, maka perlu pula dipahami aspek-aspek lain dari pelebagaan tersebut yang mencakup hal-hal, sebagai berikut :

- a. norma-norma yang terlembaga berlaku bagi warga-warga sistem sosial sesuai dengan posisi sosialnya di dalam sistem sosial tersebut
- b. ada berbagai derajat penjiwaan (internalization) pada warga-warga sistem sosial tersebut
- c. luasnya penyebaran norma-norma menyangkut derajat-derajat tertentu.

#### **2.3.4 Teori Perubahan Sosial**

Perubahan sosial merupakan perubahan pada struktur sosial, adapun yang dimaksud struktur sosial dalam hal ini adalah pola-pola perilaku dan interaksi sosial. Struktur sosial tersebut mencakup norma, nilai, dan fenomena cultural (Giddens, 1967). Perubahan sosial adalah perubahan mekanisme dalam struktur sosial yang ditandai dengan perubahan pada simbol budaya, aturan

perilaku, organisasi sosial atau sistem nilai. Secara keseluruhan dapat disebutkan bahwa apa yang dimaksud perubahan sosial adalah pola sosial yang relatif tetap atau statis, termasuk status dan peran, stratifikasi sosial, dan institusi sosial, serta pengaruh kekuatan dinamis yang telah membentuk cara hidup kita, seperti inovasi teknologi, pertumbuhan birokrasi, ataupun perluasan kota. Kesemuanya ini dapat dikatakan sebagai dimensi perubahan sosial, atau transformasi budaya dan institusi sosial dari waktu ke waktu. Uraian ini memperlihatkan bahwa apapun yang terjadi dalam masyarakat berpotensi mendorong terjadinya perubahan sosial. (Macionis, 2012) menyebutkan bahwa proses perubahan sosial memiliki empat ciri utama, yaitu: perubahan sosial terjadi sepanjang waktu; perubahan sosial terkadang disengaja tetapi sering kali tidak direncanakan; perubahan sosial kontroversial; dan beberapa perubahan lebih penting daripada yang lain. Selanjutnya, untuk lebih mengetahui bagaimana perubahan sosial, Himes dan Moore (dalam Soelaiman, 1998) menjelaskan bahwa terdapat tiga dimensi untuk melihat perubahan sosial, yaitu dimensi struktural, dimensi kultural, dan dimensi interaksional. Dimensi struktural, mengacu pada perubahan-perubahan dalam bentuk struktur masyarakat, berkaitan dengan peranan, kemunculan peranan baru, perubahan dalam kelas sosial, dan perubahan dalam lembaga sosial. Perubahan tersebut meliputi: bertambah atau berkurangnya peranan, berkaitan dengan aspek perilaku dan kekuasaan, atau pengkategorisasian peranan, serta terjadinya modifikasi kanal komunikasi diantara masing-masing peranan, atau kategorisasi

peranan, serta terjadinya perubahan dari sejumlah tipe dan daya guna fungsi yang merupakan akibat dari struktur. Adapun dimensi kultural adalah suatu dimensi yang mengacu pada perubahan kebudayaan dalam masyarakat, seperti inovasi kebudayaan, difusi dan integrasi. Sedangkan dimensi interaksional merupakan perubahan dalam frekuensi, jarak sosial, perubahan perantara, dan aturan atau pola-pola. Selanjutnya, disebutkan, selain dari yang telah dikemukakan di atas Himes dan Moore (dalam Cholifah, 2017) menyebutkan bahwa teori dimensi perubahan merupakan dimensi sosiologi dalam perubahan sosial yang terdiri dari dimensi struktural, dimensi kultural dan dimensi interaksionisme. Dimensi struktural mengacu pada perubahan dalam struktur masyarakat menyangkut perubahan peran dan munculnya peran baru, perubahan pada kelas sosial, serta lembaga sosial. Sementara itu, dimensi kultural mengarah pada perubahan yang terjadi dalam kebudayaan masyarakat sedangkan dimensi interaksional mengarah pada perubahan yang terjadi dalam hubungan sosial masyarakat, berupa perubahan dalam interaksi dan bahasa. Penelitian ini hanya berfokus pada perubahan sosial dalam dimensi struktural yaitu perubahan peran, kelas sosial dan lembaga sosial.

Perubahan bisa disebut sebagai sesuatu yang terjadi secara berbeda dari waktu ke waktu atau dari sebelum dan sesudah adanya suatu aktivitas. Setiap aktivitas dan kegiatan akan menyebabkan perubahan karena suatu kegiatan atau aktivitas mempunyai tujuan untuk membuat suatu perubahan. Perubahan itu dapat melibatkan semua faktor seperti : sosial, ekonomi, politik dan budaya.

Dan perubahan bisa juga disebut sebagai norma karena perubahan itu tidak menyebabkan trauma. Oleh karena itu, pola perubahan yang beraneka ragam akan terbuka bagi semua masyarakat<sup>7</sup>.

Motivasi sangat berpengaruh atas perubahan kebutuhan-kebutuhan materi dan mental yang disebabkan oleh kemajuan-kemajuan teknik tetapi setiap penemuan teknik mempunyai akibat dari perubahan mental manusia. Oleh karena itu, perubahan atas penemuan teknik dapat menyebabkan perubahan dari berbagai sektor masyarakat dan setiap perubahan akan mempunyai dampak dari perkembangan secara positif maupun negatif<sup>8</sup>

Menurut Selo Soemardjan, perubahan sosial adalah perubahan yang terjadi pada lembaga kemasyarakatan di dalam suatu masyarakat yang mempengaruhi sistem sosial, termasuk didalamnya nilai-nilai sikap-sikap dan pola perilaku diantara kelompok dalam masyarakat menurutnya, antara perubahan sosial dan perubahan kebudayaan memiliki satu aspek yang sama yaitu keduanya bersangkutan paut dengan suatu penerimaan cara-cara baru atau suatu perbaikan cara masyarakat dalam memenuhi kebutuhannya<sup>9</sup>

Secara keseluruhan, Indonesia menunjukkan adanya pertumbuhan penduduk yang cepat dan pertumbuhan produksi yang lambat<sup>10</sup>. Perubahan

---

<sup>7</sup> Robert H Lauer, perspektif tentang Perubahan Sosial ( Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1993), h. 28.

<sup>8</sup> Phill Astrid S.Susanto, Pengantar Sosiologi dan Perubahan Sosial (Bandung: Binacipta,1979), h. 178-179.

<sup>9</sup> “Teori Perubahan Sosial dan Pembangunan,” di akses tgl 6 juni 2022 dari <http://www.bantangul.com/2011/07/teori-perubahan-sosial-dan-pembangunan.html>

<sup>10</sup> Selo Soemardjan, Perubahan Sosial di Yogyakarta (Depok: Komunitas Bambu, 2009). h.293



sosial bisa disebabkan dari berbagai sumber seperti penambahan penduduk yang akan menimbulkan perubahan ekologi dan dapat menyebabkan perubahan tata hubungan antar kelompok-kelompok sosial<sup>11</sup>. Perubahan sosial bisa disebut sebagai suatu konsep yang serba menyeluruh yang difokuskan kepada perubahan fenomena sosial di berbagai kehidupan manusia dari tingkat individual hingga tingkat dunia.<sup>12</sup>

Keputusan memulai suatu perubahan harus diambil oleh rakyat yang merupakan salah satu asumsi dalam proses perubahan agar perubahan tidak hanya terjadi dipermukaan, bersifat sementara dan tidak melembaga. Perubahan juga tidak dapat dilaksanakan karena ada paksaan dari kekuatan luar. Oleh sebab itu, perubahan harus dilaksanakan atas kemauan rakyat. Apabila terdapat unsur asing maka tidak bisa diintegrasikan dalam kebudayaan masyarakat tanpa kerja sama warga masyarakat. Jika perubahan itu tidak disertai dari keputusan berdasarkan kemauan rakyat maka unsur baru akan terintegrasikan ke dalam kebudayaan masyarakat sehingga menjadi bagian dari lembaga-lembaga sosial<sup>13</sup>. Timbulnya perubahan juga bisa disebabkan karena adanya perubahan ideologi dasar suatu masyarakat atau perubahan orientasi dari masa lampau ke masa depan yang akan menimbulkan kekuatan<sup>14</sup>. Inovasi berkembang

---

<sup>11</sup> Soemardjan, *Perubahan Sosial di Yogyakarta* (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 1986), h.303

<sup>12</sup> Robert H Lauer, *perspektif tentang Perubahan Sosial* ( Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1993), h. 5

<sup>13</sup> Selo Soemardjan, *Perubahan Sosial di Yogyakarta* (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 1986), h. 325.

<sup>14</sup> Selo Soemardjan, *Perubahan Sosial di Yogyakarta* (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 1986), h. 303

bersamaan dengan proses menghilangnya kebiasaan-kebiasaan lama itu disebabkan karena terjadinya perubahan yang sangat cepat<sup>15</sup>.

Berbagai macam perubahan dalam lembaga-lembaga masyarakat yang bisa mempengaruhi sistem sosialnya seperti nilai-nilai, sikap dan pola tingkah laku antar kelompok di dalam masyarakat. itu semua bisa dikatakan sebagai konsep dari perubahan sosial<sup>16</sup>.

Perubahan sosial dapat dibedakan menjadi beberapa jenis, tergantung dari sudut pengamatan: apakah dari sudut aspek, fragmen atau dimensi sistem sosialnya. Ini disebabkan keadaan sistem sosial itu tidak sederhana, tidak hanya berdimensi tunggal, tetapi muncul sebagai kombinasi atau gabungan hasil keadaan berbagai komponen seperti berikut.

1. Unsur-unsur pokok misalnya jumlah dan jenis individu serta tindakan mereka
2. Hubungan antarunsur misalnya ikatan sosial, loyalitas, ketergantungan, hubungan antarindividu, integrasi
3. Berfungsinya unsur-unsur di dalam sistem misalnya peran pekerjaan yang dimainkan oleh individu atau diperlukannya tindakan tertentu untuk melestarikan ketertiban sosial
4. Pemeliharaan batas misalnya kriteria untuk menentukan siapa

---

<sup>15</sup> Selo Soemardjan, *Perubahan Sosial di Yogyakarta* (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1986), h. 320.

<sup>16</sup> Selo Soemardjan, *Perubahan Sosial di Yogyakarta* (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1986), h. 3

saja yang termasuk anggota sistem, syarat penerimaan individu dalam kelompok, prinsip rekrutmen dalam organisasi dan sebagainya

5. Subsistem misalnya jumlah dan jenis seksi, segmen atau divisi

khusus yang dapat dibedakan

6. Lingkungan misalnya keadaan alam

Adakalanya perubahan hanya terjadi sebagian, terbatas ruang lingkupnya, tanpa menimbulkan akibat besar terhadap unsur lain dari sistem. Sistem sebagai keseluruhan tetap utuh, tak terjadi perubahan menyeluruh atas unsur-unsurnya meski didalamnya terjadi perubahan sedikit demi sedikit.<sup>17</sup>

Timbulnya perubahan masyarakat juga terdapat dari sebab-sebab karena majunya ilmu pengetahuan (mental manusia), teknik dan penggunaannya di dalam masyarakat, perubahan-perubahan pertumbuhan harapan dan tuntutan manusia, komunikasi dan transport, urbanisasi, semuanya ini mempunyai pengaruh dan mempunyai akibat di dalam masyarakat karenanya terdapatlah perubahan masyarakat atau biasa disebut *social change*<sup>18</sup>. Perubahan Masyarakat yang terjadi selama ini secara umum menyangkut perubahan perubahan struktur, fungsi budaya, dan perilaku masyarakat. Suatu proses yang mengakibatkan keadaan sekarang berbeda dengan keadaan sebelumnya,

---

<sup>17</sup> Piotr Sztompka, Sosiologi Perubahan Sosial (Jakarta: Prenada Media Group, 2007), h.3-4

<sup>18</sup> Phill Astrid S.Susanto, Pengantar Sosiologi dan Perubahan Sosial (Bandung: Binacipta,1979), h. 178

perubahan bisa berupa kemunduran dan bisa juga berupa kemajuan (progress). Sedangkan masyarakat artinya sekelompok ikatan nilai dan norma sosial. Istilah masyarakat dapat juga diartikan sebagai wadah atau tempat orang-orang yang saling berhubungan dengan hukum dan budaya tertentu untuk mencapai tujuan bersama.

Terdapat juga sebab utama dari terjadinya perubahan masyarakat dikarenakan seperti berikut:

- a. Keadaan geografis tempat pengelompokan sosial : bisa mengakibatkan perubahan karena keadaan geografis di mana mereka hidup ikut berubah juga
- b. Keadaan biofisik kelompok : merupakan faktor perubahan masyarakat karena makanan yang cukup bergizi dan tidak bergizi bisa menentukan progress atau regress
- c. Kebudayaan : dengan semua tradisinya kadang-kadang bisa menyebabkan bahwa orang tidak berani mengadakan progress karena bertentangan dengan kebudayaan dan selanjutnya mereka tidak dapat melihat manfaat daripada pengadaan perubahan
- d. Sifat anomie manusia : yaitu menjauhkan diri dari masyarakat, bisa juga menjadi sebab mengapa perubahan masyarakat sukar dijadikan progress yaitu karena keinginan

untuk mengadakan segala-galanya sendiri

Keempat unsur ini termasuk saling mempengaruhi dari bidang-bidang lain seperti teknologi, ilmu pengetahuan, organisasi dan management di dalam masyarakatnya. Dan faktor-faktor ini juga dapat menimbulkan perubahan dari bidang transport, ekonomi, politik dan tentunya bidang sosial. Maka dari itu, perubahan dari sektor kehidupan manusia akan menimbulkan perubahan dari sektor lain dan seterusnya<sup>19</sup>. Hal ini menunjukkan bahwa betapa luasnya bidang-bidang yang mungkin mengalami perubahan. Oleh karena itu perubahan pada masyarakat berarti juga perubahan pada kebudayaan, maka tidak mudah untuk mengemukakan batasannya secara ringkas dan terperinci karena bidang kajian cukup luas. Kendala yang cukup serius dalam hubungannya dengan proses perubahan masyarakat yang semakin cepat adalah ketertinggalan dalam penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi baru, sehingga upaya untuk dapat mengimbangi tuntutan kecepatan perubahan itu mengalami keterlambatan. Keterlambatan perubahan ini terjadi karena dalam proses perubahan masyarakat yang semakin cepat itu terdapat kumulasi benturan budaya dan kepentingan hidup.

---

<sup>19</sup> Phill Astrid S.Susanto, Pengantar Sosiologi dan Perubahan Sosial (Bandung: Binacipta,1979), h.188-189

Perubahan sosial tidak lain adalah penyimpangan kolektif dari pola-pola yang telah mapan. Oleh karena itu, perubahan sosial dapat menimbulkan gangguan pada keseimbangan sosial yang ada<sup>20</sup>.

The logo of Universitas Nasional Indonesia is a shield-shaped emblem. It features a green background with a yellow border. In the center, there is a white and grey stylized figure resembling a person or a monument, with a yellow star above its head. The figure is flanked by two red, flame-like shapes. At the bottom of the shield, the text "UNIVERSITAS NASIONAL" is written in white capital letters.

Hidup bermasyarakat itu sangat penting bagi manusia, karena manusia itu tidak sempurna dan tidak dapat hidup sendirian tanpa mengadakan hubungan dengan sesamanya dalam masyarakat. Masyarakat sebagai suatu sistem pasti akan mengalami perubahan-perubahan, baik secara cepat atau lambat. Perubahan merupakan suatu proses yang mengakibatkan keadaan sekarang berbeda dengan keadaan sebelumnya. Perubahan juga bisa menjadikan berupa kemunduran atau kemajuan. Perubahan pada masyarakat pada umumnya terjadi dengan sendirinya sesuai dengan pertumbuhan kepentingan masyarakatnya. Pada masyarakat kota maupun masyarakat desa proses perubahan sosial selalu terjadi.

Setiap manusia memiliki keinginan untuk memperbaiki kehidupannya agar menjadi lebih baik. Oleh sebab itu, manusia selalu berusaha agar bisa bertahan dalam kondisi apapun. Keinginan manusia untuk menyesuaikan diri dengan keadaan lingkungannya agar menjadi maju dan bisa bertahan hidup membuat mereka menjadi berfikir dan

---

<sup>20</sup> Selo Soemardjan, *Perubahan Sosial di Yogyakarta* (Depok: Komunitas Bambu, 2009). h.451

bekerja melakukan sesuatu yang akhirnya mampu membawa perubahan dalam lingkungan sekelilingnya. Dengan demikian, perubahan sosial terjadi karena adanya faktor lingkungan atau faktor alam yang dapat menyebabkan ketergantungan serta kebutuhan yang membuat mereka tetap bertahan hidup. Setiap manusia pada hakekatnya mempunyai kepentingan yang tak terbatas sehingga perubahan sosial ini berpengaruh pada berbagai aspek kehidupan masyarakat, misalnya pendidikan ataupun perekonomian masyarakat.

Dalam kaitannya dengan perubahan sosial terhadap kehidupan masyarakat harus di lihat bahwa ada faktor lain yang ikut berperan dalam mengubah kondisi sosial tersebut, seperti pendidikan, media masa, transportasi, komunikasi, maupun sektor-sektor pembangunan lainnya. Suatu perubahan juga dapat terjadi karena dipaksakan pada suatu masyarakat dari luar dan tak bisa ditolak karena kuatnya pelopor perubahan. Akan tetapi, masyarakat tidak siap atau tidak menerimanya.<sup>21</sup>

Perubahan sosial pada umumnya bisa berasal dari berbagai sumber. Pertambahan jumlah penduduk pasti akan menimbulkan perubahan ekologis. Perubahan ini akan merangsang terjadinya perubahan tata hubungan antara kelompok-kelompok sosial. Apabila

---

<sup>21</sup> Selo Soemardjan, *Perubahan Sosial di Yogyakarta* (Depok: Komunitas Bambu, 2009). h.451

diterapkan dalam skala yang cukup besar, maka penemuan-penemuan dan inovasi teknologis akan menimbulkan suatu tatanan baru dalam kehidupan ekonomi. Suatu perubahan ideologi dasar suatu masyarakat (misalnya dalam agama atau konsep tentang negara) atau perubahan orientasi dari masa lampau ke masa depan mudah menimbulkan kekuatan- kekuatan yang menyebabkan timbulnya perubahan sosial. Singkatnya, sumber- sumber pokok dari perubahan sosial terletak di dalam lingkup biologi, teknologi dan ideologi masyarakat<sup>22</sup>.



---

<sup>22</sup> Selo Soemardjan, *Perubahan Sosial di Yogyakarta* (Depok: Komunitas Bambu, 2009).h.447.



2.3.5 Kerangka Pemikiran

